

NERAKA



John Wesley

NERAKA

Disarikan dari John Wesley's *Of Hell*
Sermon LXXIII, *Wesley's Works, Sermons, volume II*, Grand
Rapids: Baker Book House, 1979, pp. 381-391.
by Dr. R. L. Hymers, Jr.
www.rlhymersjr.com
© 2007 Baptist Tabernacle of Los Angeles

Diterjemahkan oleh Dr. Eddy Purwanto

Diterbitkan *untuk dibagikan secara gratis*
oleh Institute For Puritans & Baptist Studies
Sekolah Tinggi Teologi Injili Philadelphia
Villa Tomang Baru A1/32-33, Kuta Bumi
Tangerang - INDONESIA
Website: www.sttip.com atau
www.philadelphia-international.com
E-mail: info@sttip.com

Yesus menjelaskan Neraka sebagai tempat penghukuman yang sangat mengerikan. Ia berkata bahwa Neraka adalah tempat di mana orang-orang yang tidak bertobat menghabiskan kekekalannya yang tanpa akhir, tanpa pengharapan. Neraka adalah tempat

“di mana ulat-ulat bangkai *mereka* tidak mati dan api-nya tidak padam”
— cetak tebal dalam KJV (Markus 9:48).

Anda tidak seharusnya berpikir bahwa fakta-fakta tentang Neraka ini hanya perlu dikhotbahkan kepada orang-orang berdosa yang sangat jahat. Di sini Kristus sedang berbicara dengan orang-orang yang niscaya adalah orang-orang yang paling suci di bumi pada saat itu. Bagian permulaan Markus, pasal sembilan, ayat tiga puluh lima, kita membaca,

“Lalu Yesus duduk dan memanggil kedua belas murid itu. Kata-Nya kepada mereka....” (Markus 9:35).

Perkataan-perkataan yang Yesus ucapkan dalam ayat kita ini ditujukan langsung kepada para murid.

Kepada mereka Ia berkata bahwa Neraka adalah tempat

“di mana ulat-ulat bangkai *mereka* tidak mati dan api-nya tidak padam”

— cetak tebal dalam KJV

(Markus 9:48).

Sejak Kristus menyampaikan perkataan-perkataan ini kepada para Rasul, tepatlah untuk berbicara tentang Neraka kepada sahabat-sahabat Kristus hari ini. Subyek tentang Neraka tidak hanya bagi orang-orang berdosa yang sangat jahat. Neraka adalah tempat yang sangat mengerikan, dan kita semua harus memikirkannya dengan sangat serius.

Alkitab menjelaskan kepada kita bahwa Neraka dipersiapkan “untuk iblis dan malaikat-malaikatnya.” Orang-orang yang pergi ke Neraka akan menemukan atau memikirkan dua hal ini: (1) mereka akan kehilangan apa, dan (2) apakah yang akan mereka rasakan. Saya akan berbicara tentang dua hal ini dan kemudian memberikan beberapa tambahan pemikiran dan kesimpulan.

Pertama, pikirkan anda akan kehilangan apa di dalam Neraka.

Anda akan mulai kehilangan banyak hal ketika anda pergi ke Neraka pada saat anda mati. Dalam sekejap saja, anda akan kehilangan semua kesenangan dan kenikmatan yang anda pernah miliki pada saat anda masih hidup. Bau, rasa, sentuhan, tidak lagi memberikan kesenangan. Tubuh anda akan mati, dan semua hal yang pernah menyenangkan tubuh anda akan lenyap. Dalam nyala api Neraka seluruh kesenangan duniawi terlupakan, atau yang diingat hanya rasa sakit, sejak semua kesenangan duniawi itu meninggalkan anda. Semua kesenangan pikiran dan tubuh akan pergi untuk selama-lamanya. Tidak ada lagi kecantikan di tempat yang gelap itu. Tidak akan ada terang di sana selain nyala api yang membara. Tidak akan ada sesuatu yang baru, hanya ada satu pemandangan setelah kengerian berganti kengerian yang lain! Tidak akan ada lagi musik, yang ada hanyalah suara tangis, ratapan dan kertakan gigi; hanya ada suara jiwa-jiwa yang mengutuk dan menghujat Allah, dan jeritan silih bergantin sampai selama-lamanya. Dan tidak akan ada sesuatu yang akan membuat anda merasa lebih baik di sana. Orang-orang yang pergi ke Neraka akan mewarisi

rasa malu dan kehinaan kekal.

Jadi, orang-orang yang masuk Neraka akan dipisahkan dari segala sesuatu yang pernah mereka kasihi ketika mereka masih hidup di dunia. Pada saat yang sama akan mulai kehilangan sesamanya – orang-orang yang masuk ke dalam Neraka ini akan kehilangan semua orang yang pernah mereka kasihi di dunia untuk selamanya. Mereka akan kehilangan atau dipisahkan dari orang-orang yang paling mereka kasihi. Istri-istri mereka, suami-suami mereka, orang tua mereka, anak-anak mereka, sahabat-sahabat dekat mereka akan diambil dari mereka untuk selama-lamanya – karena tidak ada persahabatan di Neraka. Anda tidak akan memiliki teman atau keluarga dekat yang dapat menghibur anda. Anda akan kehilangan mereka semua untuk selama-lamanya.

Ada kehilangan yang lain di Neraka. Yaitu kehilangan Sorga. Anda akan selama-lamanya kehilangan semua pengharapan untuk pergi ke Sorga. Anda tidak akan pernah melihat Yesus, orang-orang yang telah diselamatkan, atau para malaikat. Anda akan dikerat dari Sorga untuk selama-lamanya dan selama-lamanya. Alkitab berbicara tentang “mereka ini akan menjalani hukuman kebinasaan selama-lamanya, dijauhkan dari hadirat Tuhan.” Dibuang atau dijauhkan

selama-lamanya dari hadirat Tuhan adalah esensi dari kebinasaan. Dan penjauhan itu adalah untuk selama-lamanya. Ini adalah “kebinasaan selama-lamanya.”

Seperti kehilangan yang akan dialami oleh orang-orang yang kepada mereka kalimat mengerikan berikut ini ditujukan, “Enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu orang-orang terkutuk!” Betapa ini adalah kutuk yang sangat mengerikan, jika tidak ada orang lain yang menemani! Bahkan tidak ada apapun bersamanya. Karena bila semua hal yang anda miliki *hilang* saja, anda sudah akan *merasa* ada di Neraka. Ini diekspresikan kepada kita melalui perkataan-perkataan Kristus, “di mana ulat-ulat bangkai tidak mati dan api tidak padam.”

Kedua, pikirkan apa yang akan anda rasakan di Neraka.

Hal pertama yang anda rasakan adalah ulat-ulat bangkai yang tidak akan pernah mati. [Catatan Dr. Hymers: Saya percaya ini adalah ulat-ulat bangkai atau cacing yang nyata, walaupun ulat-ulat bangkai seperti itu tidak pernah kita lihat di dunia ini. Ini adalah deskripsi tentang sesuatu yang sangat mengerikan yang Kristus katakan, “ulat-ulat bangkai tidak mati.”]

Nampaknya ini juga berhubungan dengan hati nurani yang merasa bersalah, termasuk di dalamnya menghakimi diri sendiri, duka cita, malu, penyesalan, dan kesadaran penuh akan murka Allah. Siapa yang dapat berdiri menghadapi dalamnya tekanan hati nurani yang disertai dengan rasa bersalah yang mendalam? Banyak orang memilih untuk bunuh diri dari pada hidup ketika mereka mengalami depresi atau tekanan batin seperti itu di dunia ini. Namun kesedihan mendalam yang dialami di dunia saat ini sangatlah kecil bila dibandingkan dengan tekanan mental orang-orang yang harus menderita di Neraka, ketika mereka sepenuhnya menyadari murka Allah! Ditambah lagi dengan semua penderitaan buruk ini – ketakutan, kengerian, kegusaran, keinginan-keinginan jahat; nafsu yang tidak pernah dapat terpuaskan. Ditambah lagi dengan suasana hati emosi yang jahat ini – kecemburuan, kebencian, dan dendam. Semua ini akan terus menerus menggerogoti jiwa anda, seperti burung manyar/burung hering yang katanya menggerogoti hati Tityus. Untuk semua ini, jika kita semakin membenci Tuhan, kita semakin menderita yang disebabkan oleh ulat-ulat bangkai yang tidak pernah mati itu.

Sekarang perhatikan beberapa hal lain dalam ayat ini,

“di mana ulat-ulat bangkai *mereka*
tidak mati dan api-*nya* tidak padam”
— cetak tebal dalam KJV
(Markus 9:48).

Kristus berkata, “ulat-ulat bangkai *mereka*” – dan kemudian Ia berakata, “api-*nya* tidak padam.” Ini terjadi bukan suatu kebetulan. Jadi apa alasan untuk ungkapan ini?

Nampaknya inilah maksudnya: *Apinya* sama bagi semua orang yang ada di Neraka, namun intensitas panasnya bagi masing-masing orang berbeda, sesuai dengan tingkat kesalahannya. Namun ulat-ulat bangkai *mereka* akan berbeda dalam setiap kasusnya. Masing-masing orang akan disiksa oleh ulat-ulat bangkai yang khusus ditugaskan untuk menggerogotinya. Keganasan setiap ulat-ulat bangkai itu bervariasi, disesuaikan dengan macam dan tingkat kejahatan. Variasi ini akan menunjukkan penghakiman Allah bahwa, “tiap-tiap orang memperoleh ganjaran menurut perbuatan-perbuatannya.” Tidak perlu kita ragukan bahwa ini akan langsung dialami di Neraka, bukan hanya pada Hari Penghakiman. Setiap orang yang ada di Neraka akan menerima ganjarannya masing-masing, menurut perbuatannya di bumi. Dan ini

akan menjadi ganjarannya *sendiri*. Kejahatan yang seseorang pernah lakukan di bumi akan dihakimi dengan cara yang berbeda dan tanpa batas, menurut variasi dosa masing-masing. Oleh sebab ini benar oleh karena Kristus berkata, “*api-nya* sama atau umum; namun ulat-ulat bangkai *mereka* khusus.

Beberapa orang mempertanyakan apakah ada api yang riil di Neraka – api dalam pengertian materiil. Saya berkata bahwa itu riil, api dalam pengertian matrial. Karena apakah ada “api yang *immaterial*”? Tidak ada hal yang seperti itu – sama halnya dengan tidak ada “air yang *immaterial*.” Keduanya secara mutlak tidak mungkin, itu adalah term-term yang kontradiktif. Kita juga harus mengatakan bahwa itu adalah api yang riil, atau meningkari eksistensinya. Jika itu bukan api yang riil, lalu itu apa? Apakah anda punya pendapat? Orang-orang yang mengatakan bahwa itu bukan api yang riil setuju bahwa itu adalah sesuatu yang paling tidak sebagai sesuatu yang buruk, jika tidak lebih buruk. Jadi, apa pendapat anda jika ini bukanlah api dalam pengertian materiil? Dan pertimbangkanlah ini – bukankah Kristus berbicara seperti jika ini adalah api yang riil? Tak seorangpun dapat meragukannya. Apakah mungkin bahwa Allah akan membuat api ini nampak riil bila sesungguhnya tidak demikian? Apakah Allah

menakuti-nakuti kita dengan orang-orangan sawah? Apakah Allah ingin menakuti-nakuti kita dengan sesuatu yang tidak ada? O, biarlah tidak ada orang yang berpikir demikian! Jangan menuduh Tuhan tidak jujur! Jangan menganggap Yang Maha Tinggi bodoh!

Namun yang lain lagi berkata, “Tidak mungkin api ini terus menerus menyala, untuk selama-lamanya. Menurut hukum alam, api akan membakar apapun yang dilemparkan ke dalamnya. Dan menurut hukum yang sama, segera setelah bahan bakarnya habis, api itu mati.”

Itu benar bahwa di dunia ini, di bawah hukum alam saat ini, api akan membakar apapun yang dilemparkan ke dalamnya – dan setelah bahan bakarnya habis api itu mati. Namun kesalahannya di sini: hukum alam saat ini tidaklah kekal, itu bukan tidak dapat berubah. Itu tidak berubah di dunia *sekarang* yang ada di sini, namun Neraka adalah dunia *yang lain*. Pemandangan saat ini secara total akan berubah di sana, dan hukum alam tidak akan bekerja di tempat itu. Di Neraka tidak ada sesuatupun yang hancur habis, tidak ada sesuatu yang habis dilalap api. Memang benar bila sekarang di dunia ini api akan melalap habis semua yang terbakar olehnya, namun Neraka tidak seperti dunia saat ini, yang berada di bawah hukum alam. Di

dunia lain itu, hukum-hukum tersebut tidak dapat bekerja lagi.

Bahkan di sini, di dunia ini saja tidak semua hal bisa terbakar oleh api. Nampaknya bahwa Allah telah memberikan kepada kita beberapa bukti di dunia ini tentang apa yang akan terjadi dalam kekekalan, dalam Neraka. Bukankah *linum asbestum* [asbes], sejenis rami yang tahan api atau tidak dapat terbakar, telah di kenal di Eropa? Jika anda memiliki handuk yang terbuat dari bahan ini (salah satunya sekarang ada di British Museum) anda boleh melemparkannya ke dalam api yang terpanas dan api itu tidak akan dapat membakarnya sama sekali. Oleh sebab itu, di sini sekarang bahkan ada substansi [asbes], di dunia sekarang ini, yang dapat tetap tidak dapat terbakar walaupun telah dimasukkan dalam api membara.

Banyak penulis klasik telah berbicara tentang siksaan jasmaniah di Neraka, lebih-lebih setelah dilemparkan ke dalam lautan api. Thomas Kempis berbicara tentang orang kaya yang pelit yang kerongkongannya seperti ditetesi lelehan emas. Ia menjelaskan banyak penderitaan lainnya, yang disesuaikan dengan dosa-dosa partikuler orang-orang itu. Penyair besar kita, Shakespeare sendiri berbicara tentang penghuni neraka yang mengalami berbagai siksaan, yang tidak selamanya

sama dalam lautan api itu,

Iblis-iblis menyeret mereka
ke dalam bagian-bagian Neraka yang
dipenuhi dengan es;
dan kemudian memasukkan kembali ke
dalam nyala api.”

Namun bahkan saya tidak menemukan petunjuk tentang ini di manapun dalam Alkitab! Dan pastilah ini sangatlah mengerikan bagi kita untuk bermain-main dengan imajinasi kita. Marilah kita berpegang pada Alkitab saja. Itu cukuplah menyiksa untuk tinggal selamanya dalam apa yang membakar itu.

Salah satu penulis Timur menulis kisah tentang raja Turki yang sangat jahat, namun ia suatu kali pernah menolong orang. Pada waktu orang ini turun ke jurang maut, tempat yang pantas baginya setelah mati, raja ini memandang ke atas, ke atas jurang maut itu, kemudian melihat orang yang pernah dia selamatkan semasa ia masih hidup. Kisah ini menceritakan bahwa raja ini kemudian dikirim ke Nerakanya sendiri, namun kakinya yang pernah ia gunakan untuk menyelamatkan orang semasa hidupnya diijinkan untuk diletakkan di luar nyala api. Namun bahkan jika ini bernar, apa enaknya itu? Apakah bila kedua kaki, atau bahkan

kedua kaki dan tangannya, diijinkan berada di luar nyala api, apakah enak nya? Apakah itu akan membantunya? Bahkan jika seluruh tubuh anda di keluarkan, dan dipindahkan ke tempat yang mana nyala api tidak dapat menyentuhnya, dan hanya satu tangan atau satu kaki saja yang dibiarkan tetap berada dalam api, apakah ini akan melegakan? Akankah anda merasa lebih baik? Ini pernah menjadi sesuatu yang sangat umum dikatakan para orang tua Kristen kepada anak-anaknya, “Masukkan jari tanganmu ke dalam api lilin yang menyala. Dapatkah kamu bertahan untuk satu menit saja? Bagaimana mungkin kamu akan dapat tahan berada dalam nyala api Neraka?” Pastilah itu akan lebih menyakitkan dari pada membiarkan jari kita terbakar. Jadi apakah yang akan terjadi ketika seluruh tubuh anda dimasukkan ke dalam lautan api dan belerang?

“di mana ulat-ulat bangkai *mereka* tidak mati dan api-nya tidak padam”
— cetak tebal dalam KJV (Markus 9:48).

Ketiga, pikirkan beberapa hal lainnya berhubungan dengan ulat-ulat bangkai yang tidak pernah mati dan apinya yang tidak pernah padam.

Pertama, pikirkan tentang orang-orang yang mengelilingi anda di Neraka. Pada umumnya kita mendengar orang-orang yang dipenjara berkata, “Oh, aku berharap aku dapat digantung di tempat lain. Aku benci berada bersama orang-orang jahat dalam penjara ini!” Namun para kriminal yang paling jahat di penjara kita yang paling buruk terus terang tidak dapat dibandingkan dengan para penghuni Neraka!” Sekarang bagaimana apakah anda suka dilemparkan ke dalam penjara besar bersama dengan para pembunuh, pembunuh berantai, para pemerkosa, para kanibal, dan orang-orang sadis? Akankah anda suka menghabiskan waktu semalam saja di sel penjara seperti itu – bersama dengan penghuninya yang seperti itu? Akankah anda suka menghabiskan waktu sebulan di sana? Setahun? Atau selama-lamanya?

Bahkan penyiksaan pada zaman Inquisisi Katolik banyak orang menyangkal apa yang sebelumnya mereka pertahankan, ketika mereka melihat bahwa orang lain yang disiksa tidak dapat

tahan dan lebih menyedihkan lagi. Kemudian mereka meminta kepada para penyiksa untuk menghentikan penyiksaan itu, karena pada waktu itu ada orang yang disiksa sampai mati. Juga, ada orang yang disiksa sampai pingsan, dan oleh sebab itu untuk sementara waktu tidak lagi merasakan sakit. Namun orang yang menyiksa anda di Neraka lebih jahat dari pada para Inquisitor Katolik atau para algojonya. Di Neraka, para penyiksanya tidak memiliki sedikit kebaikanpun. Menurut Alkitab anda akan dibawa kepada “algojo-algojo.” Algojo-algojo demonic itu akan menyiksa anda dengan seribu bentuk siksaan yang berbeda. Tidak perlu diragukan bila roh jahat dapat menakuti sampai mati orang yang paling kuat di muka bumi ini, bila Allah mengijinkannya. Pikirkan apa yang iblis akan lakukan terhadap diri anda, di mana Allah tidak akan memberikan perlindungan kepada anda sama sekali dari roh-roh jahat ini!

Kedua, pikirkan tentang semua penyiksaan tubuh, pikiran dan roh yang tiada akhir ini, tanpa istirahat atau tanpa henti. Tidak akan ada istirahat dari siksaan, namun menurut Alkitab “Maka asap api yang menyiksa mereka itu naik ke atas sampai selama-lamanya, dan siang malam mereka tidak henti-hentinya disiksa.” Siang dan malam! Setiap

sepanjang dua puluh empat jam ada siksaan di Neraka. Entah itu para penyair kuno maupun modern, juga Hommer ataupun Milton bayangkan, tidak ada tidur di Neraka. Dan tidak peduli betapa menderitanya anda, dan tidak peduli seberapa besar siksaan anda, tidak ada kemungkinan bagi anda untuk pingsan, tidak, bahkan tidak walaupun hanya sekejap. Anda tidak akan pernah tidur atau menjadi tidak sadarkan diri – namun akan terus menerus disiksa – siang dan malam.

Juga, orang-orang yang hidup di bumi sering menginginkan cuaca berubah, sinar matahari, suara senda gurau anak-anak yang sedang main di luar, atau suara musik. Namun suara-suara yang ada di Neraka yang sedang tersiksa tidak ada satupun yang menarik pikiran dan tidak pernah berhenti – bahkan untuk satu menit saja.

Gerhana total: Tidak ada matahari, tidak ada bulan!

Tidak ada perubahan musim; tidak ada teman yang berkunjung dan memberi salam kepada anda; tidak ada musik; tidak ada tempat bisnis untuk bekerja; tidak ada apapun selain pemandangan mengerikan

yang tidak pernah berhenti. Yang ada hanyalah

Kertakan gigi semua penghuninya,
Dan penderitaan dan ratapan!

Dan di sana tersiksa untuk selama-lamanya. Coba pikirkan! Anda akan dilemparkan ke dalam Neraka untuk selama-lamanya. Dan siapa yang dapat menghitung tetesan hujan, atau pasir di laut, atau berapa lama hari kekekalan itu? Setiap penderitaan di bumi lebih ringan dari penderitaan di sana. Bahkan pikiran tentang kematian adalah sesuatu yang sangat mengerikan bagi semua manusia di bumi. Namun di Neraka anda akan sekarat untuk selama-lamanya, sehingga di sana bahkan tidak ada harapan untuk mati. Di Neraka

Pengharapan tidak pernah datang,
yang datang kepada semua

penghuni bumi ini. Di sana penderitaan tidak pernah berakhir. Apa! Penderitaan yang *tidak pernah* berakhir!

TIDAK PERNAH! – Di mana suara
jeritan jiwa yang tersiksa,
Karam ke dalam jurang yang begitu

gelap, dan begitu dalam!

Andai kata jutaan hari, jutaan tahun, berabad-abad, itu masih hanya permulaan dari kekekalan. Siksaan tubuh dan jiwa anda tidak akan berakhir setelah jutaan abad dari sekarang, namun untuk selamanya. Ketika anda dilemparkan ke dalam “*api yang tidak pernah padam*. Betapa empatik! “Api yang tidak pernah padam.” Semuanya disimpulkan dengan ini:

“di mana ulat-ulat bangkai *mereka* tidak mati dan api-*nya* tidak padam”
— cetak tebal dalam KJV (Markus 9:48).



John Wesley (1703-1791) adalah pendeta evangelical, pengkhotbah, dan penulis Inggris dan juga pendiri dari Methodisme. Ia adalah salah satu dari para pemimpin rohani terbesar Inggris yang memainkan peran utama dalam kebangkitan kembali agama dalam kehidupan orang Inggris pada abad 18.

Wesley lahir di Epworth, Lincolnshire, pada 17 Juni 1703. Ia adalah anak kelima belas dari 19 bersaudara dari Samuel Wesley, seorang pendeta Anglikan yang mengemban tugas pengembalaannya dengan serius dan menanamkan gagasan ini di dalam diri anaknya. Ibu John Wesley adalah seorang wanita rohani yang luar biasa, yang mendidik anak-anaknya dalam moralitas Kristen dan tak kenal kompromi.

Pada Tahun 1714 Wesley masuk Charterhouse School, dan pada tahun 1720 ia menjadi mahasiswa di Christ Church, Oxford. Ia menerima gelar sarjananya pada tahun 1724, dan kemudian ia ditahbiskan menjadi diaken di Gereja Inggris pada tahun 1725 dan kemudian terpilih menjadi anggota Lincoln College, Oxford pada tahun 1726. Ia menjadi pendeta pembantu bagi ayahnya beberapa tahun setelah itu dan ditahbiskan sebagai pendeta pada tahun 1728. Kemudian ia kembali ke Oxford pada tahun 1729 dan bersama dengan adiknya Charles Wesley membentuk persekutuan kudus yang kemudian oleh para pengkritiknya diberi nama "Methodis."

Setelah melukan perjalan misi k Georgia, di mana sepanjang masa itu ia sangat dipengaruhi oleh saudara-saudara Moravian, Wesley mengalami pertobatan pada tahun 1738. Selama lebih dari 50 tahun Wesley melakukan perjalanan penginjilan ke seluruh wilayah Inggris dengan berkuda, mengkhotbahkan ribuan khotbah, seringkali berkhotbah tiga kali sehari.

Institute for Puritans & Baptist Studies
INDONESIA